

Pelatihan dasar akuntansi, manajemen dan edukasi investasi pada penyuluh koperasi dan UMKM Kabupaten Bangka Tengah

Sumiyati^{1,*}, Izma Fahria², Khairiansyah³
^{1,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung
²Fakultas Teknik, Universitas Bangka Belitung

Article Info

Article history:

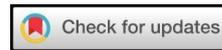
Received September 11, 2023
Accepted November 9, 2023
Published February 1, 2024

Kata Kunci:

PPKL
Akuntansi Dasar
Manajemen Keuangan
Investasi
Pasar Modal

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini memberikan pelatihan dasar akuntansi dan manajemen keuangan bagi Petugas penyuluhan Koperasi dan UKM (PPKL) Disperindagkop Bangka Tengah. PPKL sebagian besar belum memiliki pengetahuan tentang dasar akuntansi dan ketidakmampuan PPKL dalam membantu UMKM memajemen keuangan dan memberikan masukan dalam mengakses permodalan melalui investasi Pasar Modal. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah untuk mengenalkan dasar-dasar akuntansi dan metode demonstrasi untuk pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis android. Setelah kegiatan ini, PPKL dapat membantu pemilik UMKM untuk menyusun laporan keuangan dan memberikan informasi mengenai akses permodalan. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan memberikan lembar *feedback* berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.



Corresponding Author:

Sumiyati,
Department of Accounting,
Bangka Belitung University,
Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung, Balunijuk, Merawang, Kabupaten Bangka, 33712.
Email: *sumiyati.lec2019@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Petugas penyuluhan Koperasi dan UKM atau disingkat PPKL merupakan petugas yang bertujuan untuk membantu Kementerian Koperasi dan UMKM dalam hal pendampingan, penyuluhan, pendataan, serta dapat memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi koperasi dan UKM. Dalam Peraturan Deputi Bidang Kelembagaan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 01/Per/Dep.1/IV/2016 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan diatur tentang tugas dan fungsi PPKL[1]. Tugas PPKL adalah (1) Melakukan tugas penyuluhan, konsultasidan bimbingan koperasi untuk mencapai tujuan dan indikator kabupaten/kota dan provinsi, (2) Melakukan tugas penyuluhan dan pendataan koperasi dalam lingkup kabupaten/kota dan provinsi, (3) Mendorong koperasi melaksanakan RAT, (4) Melakukan tugas penyuluhan kepada anggota masyarakat yang akan bergabung dan atau mendirikan koperasi. Sedangkan fungsi PPKL adalah membantu Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten/Kota, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi dalam hal penyuluhan koperasi dan penyuluhan anggota masyarakat yang akan bergabung dan atau mendirikan koperasi.

Jika merujuk pada tugas dan fungsinya, maka PPKL lebih banyak bekerja dan berinteraksi dengan masyarakat. Sehingga PPKL dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan juga harus dibekali keahlian karena tidak hanya bertugas melakukan penyuluhan dan pendataan, tetapi juga menjadi konsultan bagi koperasi dan UMKM. PPKL ini dapat menjadi ujung tombak dari kesuksesan capaian kinerja Dinas. Keahlian yang dimiliki oleh PPKL setidaknya harus didukung dengan latar belakang pendidikan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Dinas Perindustrian UMKM dan Koperasi Kabupaten Bangka Tengah (Disperindagkop) memiliki PPKL sebanyak 30 Orang. Sementara latar belakang pendidikannya 90% merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), data tdpap dilihat pada [Tabel 1](#). Dengan latar belakang pendidikan tersebut tentunya

membutuhkan pembinaan yang lebih intensif terutama memberikan berbagai pelatihan keahlian untuk mendukung pekerjaannya terutama sebagai penyuluh koperasi dan UMKM yang berhubungan erat dengan kegiatan bisnis, keuangan, produksi dan pemasaran. Koperasi dan UMKM adalah tulang punggung ekonomi Indonesia, karenanya PPKL harus berperan aktif dalam mengupayakan agar Koperasi dan UMKM dapat berkembang dan naik kelas.

Tabel 1. Jenjang Pendidikan PPKL Disperindagkop Kabupaten Bangka Tengah
(Sumber: Disperindagkop Bangka Tengah, 2022)

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Menengah Atas	20 orang
2.	Sarjana Strata 1	10 orang
	Total	30 orang

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan salah satu ASN di Disperindagkop diketahui bahwa PPKL telah diberikan pembekalan dan insentif bulanan yang memadai, namun hingga saat ini belum menunjukkan kinerja yang baik. Banyak diantara mereka merupakan pekerja yang tidak memiliki *skills* mengenai laporan keuangan. Adapun ketika mereka melakukan pendataan, hanya bersifat formalitas saja. Selain itu, kemampuan komunikasi mereka juga dapat dikatakan buruk dan menjadi penyebab tugas dan fungsinya tidak berjalan dengan baik.

UMKM di Kabupaten Bangka Tengah sebenarnya secara kuantitas berkembang dengan sangat baik dari tahun ke tahun. Jumlah UMKM tahun 2020 sebanyak 23.065 unit atau meningkat sebanyak 186 unit dari tahun 2019. Meskipun dalam segi jumlah meningkat, namun dari sisi jenis skala usaha masih didominasi kelompok usaha mikro sebanyak 29.970 unit, sedangkan usaha kecil hanya sebanyak 1.081 unit. Sementara usaha menengah/besar sejak tahun 2017 hingga 2020 tidak mengalami perubahan yakni sebanyak 14 unit. Ini menunjukkan sebenarnya UMKM Kabupaten Bangka Tengah belum meningkat dalam segi kualitas.

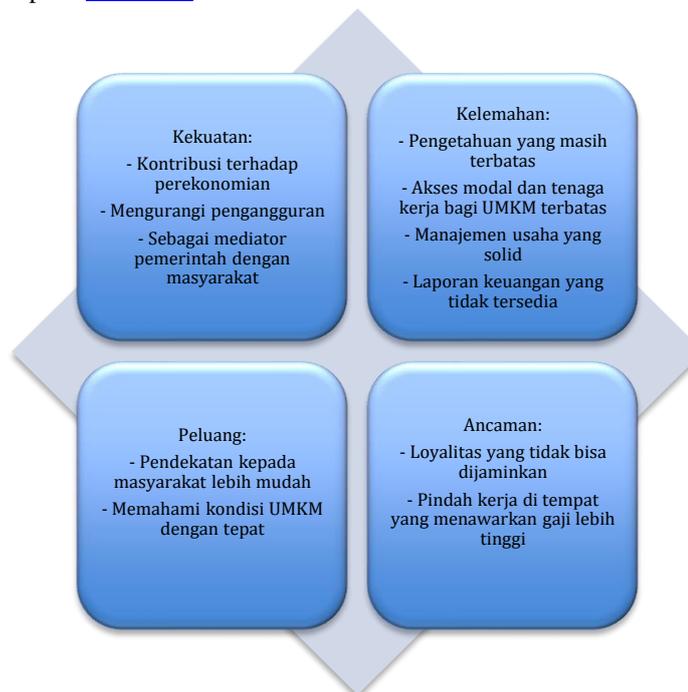
UMKM di Kabupaten Bangka Tengah tidak pernah “naik kelas” dalam jangka waktu lima tahun. Penyebab UMKM sulit berkembang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pertama, tidak ada visi dan misi yang jelas artinya UMKM tidak mengenal konsep *going concern* dalam bisnisnya. Kedua, tidak memiliki manajemen cashflow dan laporan keuangan dengan alasan takut dikenakan pajak. Ketiga, keterbatasan akses permodalan dan yang keempat tingkat adaptasi dengan teknologi sangat rendah. Jika dilihat dari faktor-faktor tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan utama UMKM ini adalah tidak tersedianya laporan keuangan sehingga sulit memajemen *cashflow*nya sehingga dampak yang paling signifikan adalah tertutupnya akses permodalan [2]. Dalam akuntansi, prinsip *going concern* inilah yang mendorong sebuah entitas usaha untuk menyusun laporan keuangan. Selain memperoleh akses permodalan, laporan keuangan merupakan “tools” dalam pengambilan keputusan bisnis[3].

Meskipun telah dibina oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM (DisperindagkopUMKM) Kabupaten Bangka Tengah, namun hingga saat ini, perkembangan bisnis industri tersebut belum mengalami kemajuan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat disimpulkan masalah mitra antara lain: PPKL yang tidak memiliki pengetahuan dan keahlian mengenai dasar-dasar akuntansi dan laporan keuangan. Hal ini juga dipengaruhi dengan latar belakang pendidikan formal dan belum adanya pelatihan mengenai dasar akuntansi dan laporan keuangan yang dilaksanakan oleh Disperindagkop UMKM bagi PPKL tersebut. Banyak sekali upaya yang dilakukan oleh peneliti maupun mitra masyarakat untuk meningkatkan kemampuan UMKM termasuk dalam menyusun laporan keuangan. Namun sedikit sekali yang juga memberikan perhatian bagi PPKL. Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Pangkalpinang namun kesimpulannya adalah kesulitan UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri disebabkan tingkat pengetahuan yang sangat terbatas[4]. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap pelaku UMKM menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi entitas mikro[5].

Efek domino akibat ketidakmampuan UMKM menyusun laporan keuangan berdampak pada manajemen keuangan usaha dan akses permodalan. Manajemen keuangan adalah aspek penting dalam mengatur arus kas masuk dan keluar, sedangkan masih banyak UMKM yang belum mengelola keuangannya dengan baik sehingga sulit bertahan dan berkembang[6]. Pelaku UMKM memulai usahanya dengan modal seadanya tanpa perencanaan modal jangka panjang atau keterampilan manajemen dan pengetahuan yang diperlukan untuk berwirausaha[7]. Banyak UMKM yang menjalankan usahanya tanpa pengetahuan dan keterampilan dasar dalam tata kelola perusahaan dan pengelolaan keuangan yang baik. Tidak jarang perusahaan menjalankan bisnis hanya berdasarkan intuisi dan pengalaman. Aspek pengelolaan bisnis seperti perencanaan bisnis, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian jarang diperhatikan, padahal sangat penting dalam membangun dan mengembangkan suatu perusahaan[8]. Beberapa masalah pengelolaan keuangan yang umum dijumpai pada UMKM diantaranya: 1) kekurangan pengetahuan keuangan yang didominasi UMKM, yaitu

keuangan pribadi pemilik masih tercampur dengan keuangan perusahaan. 2) Penentuan harga suatu produk sering kali dapat dilakukan secara sederhana dan intuitif, tanpa memperhitungkan biaya terkait secara cermat. 3) Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi keuangan[9].

Karena tidak tersedianya laporan keuangan dan kesulitan dalam mengelola keuangan maka yang terjadi kemudian sulitnya bagi UMKM untuk mengakses permodalan. Pemerintah melalui OJK telah memfasilitasi akses permodalan melalui pasar modal dengan menerbitkan pedoman khusus dan melalui rencana pembentukan khusus UMKM [10]. Saat ini cukup banyak ketersediaan akses permodalan yang disediakan, salah satunya adalah melalui *fintech crowdfunding* yang menjadi perantara pelaku UMKM dengan investor[11] [12]. Peran *Fintech peer-to-enterprise Peer lending* dapat menjadi alternatif solusi pembiayaan modal yang sederhana, cepat dan aman bagi UKM[13]. Kesimpulannya adalah akses permodalan yang sudah lebih mudah dapat diakses oleh UMKM, hanya saja karena kemampuan literasi keuangan pelaku UMKM sangat terbatas maka sumber-sumber modal seperti ini belum banyak diketahui[14]. Oleh karena itu, peran PPKL sangat penting karena mereka adalah sebagai mediasi pemerintah dengan UMKM yang memiliki pengetahuan lebih baik dari pada pelaku UMKM. Selain itu, mereka lebih memahami kondisi bisnis UMKM karena mereka terjun langsung ke setiap UMKM yang ada. Untuk memetakan masalah yang sudah diidentifikasi, digunakan analisis SWOT yang dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Analisis SWOT

Hasil uraian permasalahan diatas disimpulkan ada empat permasalahan utama yang dapat diidentifikasi mengapa UMKM sulit berkembang di Kabupaten Bangka Tengah. Pertama, tidak efektifnya PPKL yang sudah dipekerjakan oleh Disperindagkop Bangka Tengah karena tidak dibekali kemampuan dan keahlian yang cukup untuk menjadi supervisor UMKM di lapangan. Kedua, pemilik UMKM yang tidak merubah *mindset* cenderung menganggap laporan keuangan tidak penting. Ketiga, kesulitan PPKL memberikan pengetahuan manajemen keuangan. Keempat, permasalahan klasik soal modal usaha yang sulit diakses. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dasar akuntansi, manajemen keuangan dan akses pasar modal bagi PPKL yang diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi UMKM di Bangka Tengah.

1. METODE

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ada dua metode pelaksanaan yang akan dilakukan yakni metode ceramah, dan metode demonstrasi. Berikut penjelasan kedua metode tersebut:

- Metode ceramah dilakukan dengan menyampaikan materi menggunakan powerpoint bagi peserta yang terjaring. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi peserta mengenai dasar-dasar akuntansi dan pelaporan keuangan.
- Metode demonstrasi dilakukan dengan memberikan pendampingan bagi penyuluh untuk mampu

membantu pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan memanajemen keuangannya sehingga memudahkan dalam mengakses pasar modal.

Untuk melaksanakan kegiatan, ada beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Pendahuluan. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mendata jumlah penyuluh Kabupaten Bangka Tengah, kemudian membuat undangan yang ditujukan kepada penyuluh Koperasi di dan UMKM tersebut. Ada 30 PPKL yang dipekerjakan oleh Disperindagkop Bangka Tengah.
2. Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama satu hari tanggal 15 September 2022 bertempat di Kantor Desa Batu Belubang, Kabupaten Bangka Tengah. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh Kepala Desa Batu Belubang sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, pemberian materi kepada peserta, pendampingan pembuatan laporan keuangan dan tahap evaluasi.
3. Evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh peserta untuk menilai pelaksanaan kegiatan ini sebagai pertimbangan kegiatan di masa mendatang.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari dimulai pukul 09.00 hingga 13.00 WIB. Dalam kegiatan ini, selain pelaksana sebagai narasumber, juga melibatkan narasumber lain yang terkait langsung dengan penelitian. Peserta kegiatan ini berjumlah 50 orang yang terdiri dari pemilik UMKM dan penyuluh UMKM/Koperasi.

3.1 Kegiatan Pelatihan Manajemen Bisnis dan Keuangan

Pelatihan manajemen dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat dilihat pada [Gambar 2](#), memberikan ceramah tentang manajemen bisnis dan keuangan. Materi disampaikan oleh narasumber dari Universitas Bangka Belitung. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi peserta terkait dengan pengelolaan usaha hingga pengelolaan keuangan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Manajemen UMKM

Dalam penyampaian materi, narasumber menyebutkan bahwa pentingnya manajemen UMKM untuk dilaksanakan. Manajemen UMKM terdiri dari: (a) Manajemen pemasaran terkait dengan bagaimana UMKM memasarkan produk hingga pelayanan pasca pembelian. Pemilik UMKM juga perlu melakukan survei pasar untuk mengenali produk yang disukai konsumen dan mengetahui karakteristik konsumen sasaran. Penentuan segmentasi pasar merupakan hal yang penting untuk dilakukan berdasarkan kondisi-kondisi tertentu; (b) Manajemen Produksi. Manajemen produksi merupakan kegiatan perencanaan, perorganisasian serta pengarahan dalam kegiatan produksi terkait dengan desain produk, proses produksi, kualitas produk dan tata letak produksi; (c) Manajemen Keuangan. Manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan usaha, perolehan, pembiayaan dan pengelolaan kas dan pengendalian keuangan UMKM. Salah satu upaya dalam melaksanakan manajemen keuangan UMKM adalah pelatihan akuntansi yang telah dilaksanakan. Ada beberapa prinsip dasar manajemen keuangan UMKM yakni:

1. Memisahkan uang pribadi dan uang untuk usaha yang dalam akuntansi disebut juga entitas yang terpisah. Dengan memisahkan dua pribadi dan usaha memudahkan kita untuk menelusuri arus kas masuk dan keluar terkait dengan kebutuhan pribadi dan usaha.
2. Merencanakan penggunaan uang dengan sebaik mungkin. Jangan melakukan pemborosan meskipun saldo kas berlebihan yang menyebabkan ketidakseimbangan jumlah kas.
3. Buat buku pencatatan keuangan terutama menyimpan bukti transaksi dengan benar agar tidak rusak.
4. Menghitung keuntungan dengan benar dan tepat
5. Sisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha demi mempertahankan keberlangsungan usaha di masa depan
6. Menggunakan aplikasi keuangan yang membantu tidak hanya dalam pencatatan juga penyusunan laporan

keuangan [17]

3.2 Kegiatan Pelatihan Akuntansi

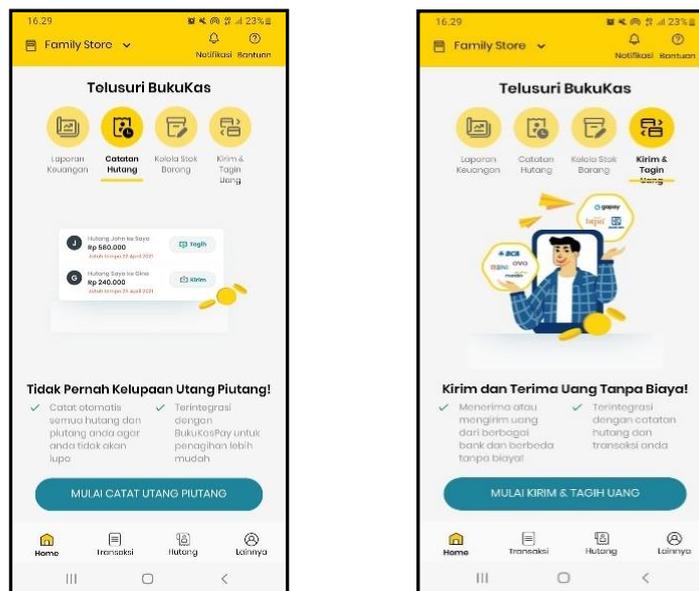
Kegiatan pertama adalah pelatihan akuntansi untuk pemanfaatan akuntansi yang dapat menunjang kemajuan UMKM khususnya dalam urusan keuangan. Kita juga dapat merencanakan peningkatan keuntungan dengan bantuan akuntansi. Seiring naiknya tingkat keuntungan, kinerja UMKM pun ikut membaik. Namun masih banyak usaha kecil yang belum menggunakan akuntansi untuk menunjang operasional usahanya. Alasan mengapa usaha kecil dan menengah tidak menggunakan akuntansi adalah karena dianggap sulit dan tidak penting[15].

Pelatihan akuntansi melibatkan narasumber dari Universitas Bangka Belitung, dosen akuntansi. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah yakni melakukan *transfer knowledge* dengan media powerpoint. Tujuannya agar pemilik mencatat modal awal, pengeluaran atau pembelian. Penjualan atau pemasukan, utang dan piutang. Dengan demikian peserta pelatihan mengetahui bahwa berapa modal awal yang kita investasikan, berapa jumlah uang yang dikeluarkan, berapa jumlah penjualan dan utang piutang yang menjadi kewajiban dan hak yang harus dipenuhi. Berikut kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Narasumber 1 menyampaikan materi

Aplikasi akuntansi sangat berpengaruh terhadap kemudahan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya[16]. Aplikasi akuntansi yang diperkenalkan dalam pelatihan ini adalah aplikasi Buku Kas. Aplikasi ini mudah digunakan dan dapat digunakan dimana saja tanpa dipungut biaya. Aplikasi ini cukup lengkap dari mulai mencatat transaksi, mencatat stok, mengunduh laporan keuangan, dan mengirim uang. Berikut adalah contoh aplikasi yang dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Isi Aplikasi Buku Kas

3.3 Edukasi Investasi serta Akses Permodalan

Akses permodalan sangat penting bagi UMKM agar naik kelas. Pelaku UMKM bisa mempunyai ilmu Keterampilan pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Namun sedikit yang memiliki pengetahuan tentang akses permodalan selain perbankan [12]. Keterbatasan Lembaga keuangan seperti perbankan dalam menyalurkan kredit dibutuhkan sumber permodalan lain selain bank. *Fintech equity crowdfunding* telah hadir di Indonesia dan berdampak pada meningkatnya pilihan bagi pelaku ekonomi dalam mengakses modal [11].

Saat ini UKM menjadi sektor yang paling mengalami keterpurukan dan paling banyak menerima dukungan dari pemerintah, antara lain BLT UKM, keringanan kredit, keringanan pajak, dan lain-lain demi membantu UMKM [18]. Oleh karena itu, dibutuhkan sosialisasi dan edukasi agar UMKM memiliki wawasan pengelolaan modal dengan investasi dan juga akses modal dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di pasar modal melalui program ‘Yuk Nabung Saham’ dan Reksadana menjadi alternatif. *Fintech Crowdfunding* juga dapat dijadikan alternatif pembiayaan. Kegiatan ini disampaikan oleh Kepala PT. BEI Wilayah Bangka Belitung dan Manager Cabang PT. IPOT dapat dilihat pada [Gambar 5](#).

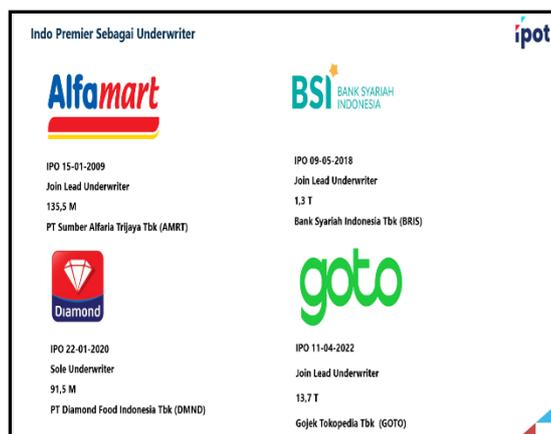


Gambar 5. Edukasi dari BEI dan IPOT

Pada sesi ini, narasumber mengedukasi PPKL tentang investasi cerdas. Dalam investasi cerdas, ada 3 hal yang harus menjadi panduan yakni Paham, Punya dan Pantau. Paham terkait dengan pengalokasian aset untuk investasi. Investasi penting karena untuk mengantisipasi kondisi ekonomi yang terjadi di masa mendatang seperti inflasi dimana apabila terjadi inflasi, harga-harga akan naik yang tidak diiringi dengan kemampuan daya beli sehingga nilai mata uang pun mengalami penurunan. Beberapa keuntungan yang dapat dinikmati diantaranya (a) dapat menjadi warisan masa depan bagi anak cucu; (b) harga terjaga dan terjangkau dan (c) *up to date* dan aman.

Dalam kesempatan ini, narasumber juga menyampaikan apa saja produk pasar modal diantaranya adalah saham, obligasi, reksadana/*Exchange Traded Fund* dan produk lainnya. Investasi tidak instan yang artinya investasi dilakukan untuk jangka panjang. Terakhir sebelum ditutup, narasumber mengajar PPKL agar menjadi investor di pasar modal karena pasar modal berperan dalam (a) bagi masyarakat pada umumnya penciptaan lapangan pekerjaan; (b) bagi investor adalah sebagai sarana investasi; (c) bagi perusahaan tercatat menjadi sarana untuk menyebarkan pengusaha merupakan sumber pembiayaan; dan (e) bagi negara untuk menciptakan iklim usaha yang sehat.

Pada kesempatan tersebut juga, masyarakat dikenalkan dengan IPOT atau Indo Premier. IPOT merupakan perusahaan underwriter atau perusahaan penjamin emisi yang berizin. Perusahaan underwriter berperan sebagai pihak yang membua kontrak dengan perusahaan tercatat untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan perusahaan tercatat. Pengenalan IPOT ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat cara berinvestasi di pasar modal melalui perusahaan underwriter. Narasumber juga menyampaikan beberapa perusahaan yang IPO bersama Indo Premier dapat dilihat pada [Gambar 6](#).



Gambar 6. Perusahaan IPO bersama Indo Premier

Setelah para narasumber menyampaikan materi, maka seluruh peserta diminta untuk melakukan evaluasi penyampaian materi. Ada beberapa item pertanyaan yang diajukan kepada peserta pelatihan yang dijelaskan dengan Table 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Item Pertanyaan	Tidak Setuju	Cukup	Setuju	Memuaskan
Saya merasa puas dengan kegiatan masyarakat yang diselenggarakan oleh universitas bangka belitung			18	12
Saya memahami apa yang sudah disampaikan oleh pemateri		1	11	8
Pemateri membantu apabila ada pertanyaan dan kesulitan yang dihadapi			29	1
Tujuan pembelajaran jelas			30	
Konten kegiatan tersusun dan terencana dengan baik		2	28	
Kegiatan disusun agar memungkinkan semua peserta berpartisipasi secara penuh		4	26	
Rata-rata			23/30=79%	

Pertanyaan yang disampaikan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta dalam memahami materi. Dari 30 peserta, 1 orang menyatakan bahwa cukup memahami materi, sisanya memahami dengan baik. Sementara itu, peserta sangat berharap adanya partisipasi penuh dalam kegiatan tersebut yang ditunjukkan dengan jumlah 4 orang yang menyatakan cukup. Ini mengindikasikan bahwa pelatihan berikutnya, peserta berharap adanya keterlibatan penuh dalam pelatihan yang artinya peserta membutuhkan mentor langsung dalam upaya pengembangan usahanya.

3. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan dasar akuntansi dan manajemen keuangan bagi Petugas penyuluhan Koperasi dan UKM (PPKL) Disperindagkop Bangka Tengah. PPKL telah dievaluasi dengan menggunakan kuisioner. Berdasarkan hasil analisis dari kuisioner tersebut sebanyak 79% peserta menyatakan kegiatan ini sangat baik namun beberapa diantaranya menyatakan cukup baik. Beberapa saran yang disampaikan oleh peserta diantaranya adalah:

1. Menginginkan adanya pelatihan khusus tentang pemasaran produk
2. Terjalin komunikasi antara peserta dengan pemateri
3. Pendekatan langsung secara personal kepada pemilik UMKM
4. Mengadakan pendampingan untuk akuntansi
5. Menambah audiensi dan pemateri dari pelaku UMKM yang telah sukses

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022.
- [2] D. Septyanto, and A. Hendrani, "Penyuluhan Pengelolaan Keuangan pada Anggota Koperasi dan UMKM Dinas Koperasi & Usaha Mikro Kabupaten Tangerang
- [3] A. R. Simanjuntak, Daulat Freddy, Keri Boru Hotang, "Pelatihan penyusunan laporan keuangan koperasi," J. Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manaj. TRI BISNIS, vol. 3, no. 1, pp. 66-75, 2021.

- [4] Sumiyati and M. F. Akbar, "Pogram pendampingan implementasi sistem pencatatan akuntansi aplikasi lamikro dan si apikuntuk umkmdi kota pangkalpinang," *J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 8, no. 1, pp. 111-126, 2020.
- [5] D. Lohanda and I. Mustikawati, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm," *Prodi Akunt. UNY*, no. 1, pp. 1-20, 2017.
- [6] D. P. Ompusunggu, "Pelatihan Manajemen Keuagan Bagi UMKM Kota Palangkaraya dan Pengelolaan Usahanya," *J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 3, no. 2, pp. 36-41, 2023.
- [7] R. N. Fathah and T. A. Safitri, "Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana dan Manajemen Keuangan Bagi UMKM yang Terdaftar di Bank Wakaf Mikro UNISA," *J. Ilm. Pangabdhi*, vol. 6, no. 2, pp. 73-77, 2020, doi: [10.21107/pangabdhi.v6i2.7538](https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7538)
- [8] H. Fauzi, "Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Umkm Sebagai Upaya Penguatan Umkm Jabar Juara Naik Kelas," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 247-255, 2020, doi: [10.31949/jb.v1i3.324](https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.324)
- [9] R. N. Fathah and R. D. Widyaningtyas, "Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Sekitar UNISA," *Proceeding of The URECOL*, pp. 55-58, 2020
- [10] F. Syari, H. Uin, S. Gunung, D. Bandung, and B. Email, "Linkage Program Dan Pasar Modal Sebagai Alternatif Dalam Akses Pendanaan Umkm Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Ramadhani Irma Tripalupi," 2017.
- [11] I. Indriana, H. T. Satila, B. D. Alwi, and M. Fikri, "Fintech Equity Crowdfunding Syariah Sebagai Solusi Akses Permodalan UMKM," *BISNIS J. Bisnis dan Manaj. Islam*, vol. 10, no. 1, p. 1, 2022, doi: [10.21043/bisnis.v10i1.13142](https://doi.org/10.21043/bisnis.v10i1.13142)
- [12] G.N.P. Sandiana, G.H. Manurung, A. Anwar, N.A. A. Tara, "Peningkatan Pengetahuan Industri Kecil Menengah (Ikm) Terhadap Akses Permodalan Di Pasar Modal Melalui Securities Crowdfunding, *Jurnal Pengabdian Makarya.*, vol. 2, no. 2, Juni 2023.
- [13] D. F. Mukhtar and Y. Rahayu, "Analisis Pendanaan Modal Umkm Melalui Financial Technology Peer To Peer Lending (P2P)," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 5, p. 7, 2019
- [14] B. Setiawan and T. S. Saputra, "Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Kota Palembang," *J. Abdimas Mandiri*, vol. 4, no. 2, pp. 70-75, 2021, doi: [10.36982/jam.v4i2.1258](https://doi.org/10.36982/jam.v4i2.1258)
- [15] I. Astuty, "Peningkatan Manajemen Umkm Melalui Pelatihan Akuntansi Pembukuan," *J. Masy. Mandiri*, vol. 5, no. 2, pp. 775-786, 2021.
- [16] K. D. S. Susilowati, N. I. Riwijanti, R. Amalia, M. Muwidha, and H. Purnomo, "Pelatihan Akuntansi Terapan Berbasis Android Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Anggota Kamar Dagang Dan Industri Indonesia (Kadin) Kota Malang," *Abdi Insa.*, vol. 8, no. 2, pp. 150-157, 2021, doi: [10.29303/abdiinsani.v8i2.395](https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i2.395)
- [17] M. Sa'diyah, N. Azizah, and M. C. Zulfa, "Pelatihan Manajemen Keuangan bagi UMKM Kopi Muria di Kabupaten Kudus Jawa Tengah," *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 11, no. 4, pp. 489-492, 2020, doi: [10.26877/e-dimas.v11i4.4428](https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.4428)
- [18] Z. Harahap, "ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, Volume 7 Nomor 2 Edisi Februari 2022 | 237," vol. 7, pp. 237-262, 2022, doi: [10.36908/isbank.v7i2.314](https://doi.org/10.36908/isbank.v7i2.314)